

Pentingnya Pemahaman Finansial dalam Mempersiapkan Generasi Muda Mandiri

Aldian Yusup

Institut Agama Islam Cirebon, Indonesia

Email: ldn2703@gmail.com

Kata Kunci

Pemahaman
Finansial,
Generasi Muda,
Literasi Keuangan.

Abstrak

Di era globalisasi dan teknologi, generasi muda menghadapi tantangan ekonomi kompleks, dengan banyak yang terjebak dalam utang konsumtif akibat kurangnya pemahaman finansial dan pengaruh gaya hidup di media sosial. Penelitian ini menganalisis literasi keuangan generasi muda, dampaknya terhadap kemandirian ekonomi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman finansial mereka. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan studi literatur dan library research. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi muda perlu perhatian, dengan pengetahuan dasar yang baik namun penerapan terbatas. Mereka kurang percaya diri dalam investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang, menghambat kemandirian finansial. Media sosial dapat membantu, tetapi informasi harus valid. Generasi muda yang melek finansial lebih mampu mengelola keuangan dan mencapai kemandirian ekonomi.

Keywords

Financial
Understanding,
The Young
Generation,
Financial Literacy.

Abstract

In the era of globalization and technology, the younger generation faces complex economic challenges, with many stuck in consumptive debt due to a lack of financial understanding and lifestyle influences on social media. This study analyzes the financial literacy of the younger generation, its impact on economic independence, and the factors that affect their financial understanding. This research method adopts a qualitative approach combined with literature study and library research. Research shows that the financial literacy of the younger generation needs attention, with good basic knowledge but limited application. They lack confidence in long-term investment and financial planning, hindering financial independence. Social media can help, but the information must be valid. The young generation who are financially literate are better able to manage finances and achieve economic independence.



This is an open access article under the CC BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda dihadapkan pada tantangan ekonomi yang semakin kompleks (Januarharyono, 2019). Arus informasi yang cepat dan kemudahan akses terhadap berbagai produk finansial, seperti investasi digital, pinjaman online, serta belanja daring, sering kali memperburuk pemahaman finansial yang kurang matang di kalangan anak muda (Marwan et al., 2021). Sebuah laporan menunjukkan bahwa banyak anak muda terjebak dalam utang konsumtif akibat kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi (Gunawan et al., 2024). Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya konsumsi berbasis gaya hidup di media sosial, di mana pencitraan gaya hidup mewah sering kali memengaruhi keputusan finansial mereka (Elyasa, 2023).

Pada kenyataannya, literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan pada tahun 2022 berada di angka 49,68%, yang berarti setengah dari populasi belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengelola keuangan dengan baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Generasi muda, khususnya mereka yang baru memasuki dunia kerja atau perkuliahan, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kesalahan pengelolaan keuangan, baik dalam hal tabungan, investasi, maupun utang (Anjani et al., 2022).

Lebih lanjut, pemahaman yang buruk tentang keuangan pribadi ini berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam membangun fondasi finansial yang kokoh untuk masa depan (Amadi et al., 2023). Banyak generasi muda tidak memiliki rencana

jangka panjang untuk mencapai kemandirian finansial, sehingga mereka bergantung pada orang tua atau pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Diviariesty et al., 2023). Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara mengelola keuangan, generasi muda rentan terhadap risiko keuangan di masa depan, seperti kesulitan dalam mencapai stabilitas finansial, tidak mampu menabung untuk pensiun, atau terjebak dalam lingkaran utang (Silalahi, 2019).

Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya pendidikan keuangan juga semakin meningkat di berbagai kalangan (Rina, 2017). Beberapa negara maju telah memasukkan pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah, dengan tujuan untuk membekali generasi muda agar lebih bijaksana dalam mengelola keuangan sejak dini (HS & Indriayu, 2017). Pemahaman finansial yang baik dapat memberikan manfaat besar dalam mempersiapkan generasi muda yang mandiri secara ekonomi, memiliki stabilitas finansial, serta mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas (Poddala & Alimuddin, 2023). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan generasi muda melalui pendekatan pendidikan yang efektif dan strategis. Pengembangan program literasi keuangan sejak usia dini dapat menjadi salah satu solusi untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Adanya kebutuhan mendesak untuk membekali generasi muda dengan keterampilan finansial yang sesuai sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Kemandirian finansial yang dicapai oleh generasi muda berpotensi memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya pada stabilitas ekonomi pribadi mereka, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan (Ramadhani, 2024). Mengingat peran kunci generasi muda dalam pembangunan masa depan, sangat penting untuk memahami bagaimana literasi finansial dapat mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, produktif, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian (Lestari, 2020).

Beberapa penelitian mengenai Literasi Keuangan sudah banyak dilakukan. Salah satunya Penelitian yang dilakukan oleh Wiharno dan Nurhayati (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Kuningan masih rendah. Mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan, namun penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari kurang efektif. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan pendidikan keuangan formal dan materi yang lebih aplikatif untuk membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Wiharno & Nurhayati, 2017).

Penelitian oleh Perkasa et al. (2024) menunjukkan minat yang baik terhadap topik keuangan, pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan masih kurang mendalam. Penelitian ini menyarankan perlunya program pendidikan keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan keuangan siswa, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif dan siap menghadapi tantangan finansial di masa depan (Perkasa et al., 2024).

Penelitian oleh Theresia dan Rostiana (2024) menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki potensi tinggi untuk terlibat dalam investasi saham, pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan dan investasi, serta pengaruh dari lingkungan sosial mereka, diperlukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pasar saham (Theresia & Rostiana, 2024).

Penelitian oleh Safitri dan Dewa (2022) menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disampaikan melalui Instagram dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z. Namun, efektivitasnya bergantung pada kualitas informasi yang diterima dan kemampuan pengguna untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi keuangan yang strategis, sambil memastikan bahwa konten yang disampaikan akurat dan relevan (Safitri & Dewa, 2022).

Penelitian oleh Agusmin dan Rozali (2019) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menabung dan merencanakan keuangan mereka. Peningkatan literasi keuangan dapat mengarah pada kebiasaan menabung yang lebih baik dan keputusan finansial yang lebih bijaksana. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan keuangan yang efektif untuk membentuk kebiasaan menabung sejak usia dini (Agusmin & Rozali, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi mereka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman finansial di kelompok ini. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran pendidikan keuangan, baik yang bersifat formal maupun informal, dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang mandiri secara finansial. Dari segi manfaat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur mengenai literasi keuangan dan kemandirian ekonomi generasi muda. Praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembuat kebijakan,

institusi pendidikan, dan lembaga keuangan untuk merancang program-program literasi keuangan yang lebih efektif dan terukur, guna memastikan generasi muda siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan kemandirian finansial yang kuat.

METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan studi literatur dan library research untuk mengeksplorasi "Pentingnya Pemahaman Finansial dalam Mempersiapkan Generasi Muda Mandiri." Jenis penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai literasi keuangan dan dampaknya terhadap kemandirian finansial generasi muda dengan mengandalkan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan.

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi literatur akademik, buku, dan artikel penelitian terkini yang berkaitan dengan literasi keuangan dan pendidikan keuangan. Selain itu, data sekunder diambil dari laporan tahunan dan dokumen resmi yang menggambarkan implementasi dan hasil program pendidikan keuangan di berbagai institusi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang menyeluruh dan library research, di mana peneliti mengakses database perpustakaan untuk mengumpulkan referensi yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Pertama, analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang dikaji. Temuan ini memberikan gambaran tentang pola umum dan hubungan antara literasi keuangan dengan kemandirian finansial. Selanjutnya, sintesis data dilakukan dengan menggabungkan hasil dari berbagai sumber untuk menyusun pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas pendidikan keuangan. Terakhir, evaluasi kritis diterapkan untuk menilai kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh, memastikan bahwa data yang digunakan valid dan dapat diandalkan.

Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pemahaman finansial dapat mempersiapkan generasi muda untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik dan bagaimana program pendidikan keuangan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Generasi Muda

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan generasi muda, meskipun meningkat dalam beberapa tahun terakhir, masih berada pada tingkat yang memerlukan perhatian serius. Banyak generasi muda yang menunjukkan pemahaman dasar tentang konsep-konsep finansial seperti anggaran dan tabungan, tetapi sering kali tidak memiliki keterampilan praktis untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak dari mereka yang tidak merasa yakin dalam mengelola investasi atau merencanakan keuangan jangka panjang. Analisis juga menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman ini berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana. Misalnya, generasi muda sering kali terjebak dalam siklus utang konsumtif atau tidak memanfaatkan peluang investasi yang ada. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengetahuan teoretis, penerapan praktis dari pengetahuan tersebut masih sangat terbatas. Penelitian ini menekankan perlunya program pendidikan keuangan yang lebih menyeluruh dan berbasis pada praktik, yang dapat membantu generasi muda untuk tidak hanya memahami konsep keuangan tetapi juga menerapkannya secara efektif dalam kehidupan mereka. Program-program ini harus mencakup simulasi keuangan, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka.

Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Literasi Keuangan di Kalangan Anak Muda

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran literasi keuangan di kalangan anak muda, pengembangan kurikulum pendidikan keuangan yang komprehensif merupakan langkah krusial. Kurikulum ini harus mencakup berbagai aspek keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan pensiun. Penting untuk memulai pendidikan keuangan sejak usia dini dan melanjutkannya hingga tingkat pendidikan tinggi. Materi yang diajarkan harus tidak hanya bersifat teoritis

tetapi juga aplikatif, membantu siswa memahami bagaimana menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan para pendidik dalam pelatihan khusus mengenai literasi keuangan juga sangat penting agar mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran harus mencakup studi kasus, simulasi keuangan, dan permainan, sehingga siswa dapat merasakan langsung penerapan prinsip-prinsip keuangan.

Keterlibatan orang tua dan keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan anak muda. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat menjadi panutan yang berharga bagi anak-anak mereka. Program pendidikan keuangan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau workshop tentang pengelolaan keuangan keluarga, dapat memperluas pemahaman finansial di luar lingkungan sekolah. Pendidikan ini harus mencakup cara-cara mengajarkan konsep keuangan kepada anak-anak dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam perencanaan anggaran rumah tangga atau pengambilan keputusan finansial keluarga, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran anak-anak tentang keuangan tetapi juga membentuk kebiasaan finansial yang baik sejak dini.

Media sosial dan teknologi digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak muda. Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi keuangan yang bermanfaat dan menarik. Konten edukasi yang disajikan dalam format menarik seperti video pendek, infografis, atau kuis interaktif dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten yang disebarluaskan melalui media sosial berasal dari sumber yang kredibel dan akurat. Kolaborasi dengan influencer atau ahli keuangan yang dapat menyajikan informasi dengan cara menarik dan relevan dapat meningkatkan efektivitas edukasi finansial. Meski demikian, harus ada perhatian terhadap kualitas informasi untuk menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan.

Program pendidikan keuangan di komunitas juga memberikan dukungan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran literasi keuangan di kalangan anak muda. Program-program ini, yang dapat mencakup seminar, lokakarya, atau kursus, sering kali diadakan oleh organisasi non-pemerintah, lembaga keuangan, atau pusat komunitas. Menyediakan akses ke pendidikan keuangan di luar lingkungan sekolah membantu menjangkau anak muda yang mungkin tidak mendapatkan pendidikan keuangan yang memadai di sekolah. Program komunitas juga dapat melibatkan pengalaman praktis seperti simulasi pasar saham atau pelatihan pengelolaan anggaran. Dengan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk sekolah, keluarga, dan lembaga komunitas, program pendidikan keuangan dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak muda di berbagai konteks, memastikan bahwa pendidikan keuangan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka dan mempersiapkan mereka untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan.

Peran Pendidikan Formal dan Informal dalam Literasi Keuangan

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan formal dan informal dalam membentuk pemahaman finansial generasi muda. Pendidikan formal, yang meliputi kurikulum sekolah dan kursus perguruan tinggi, telah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan pengetahuan dasar keuangan. Namun, seringkali pendidikan formal tidak cukup mendalam untuk mengatasi kompleksitas tantangan keuangan yang dihadapi oleh generasi muda. Sebaliknya, pendidikan informal, seperti pelatihan keuangan di luar sekolah atau pengajaran dari keluarga, menunjukkan dampak yang signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan dalam pendidikan informal dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga dan mendorong pengembangan keterampilan keuangan yang lebih aplikatif. Misalnya, keluarga yang membiasakan anak-anak mereka dengan pengelolaan uang sejak dini sering kali melaporkan hasil yang lebih baik dalam hal kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada kekurangan dalam dukungan untuk pendidikan keuangan informal. Banyak keluarga tidak memiliki sumber daya atau pengetahuan untuk mengajarkan keterampilan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menyusun program yang dapat mendukung dan memperluas pendidikan keuangan informal, dengan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan bagi keluarga untuk mendidik anak-anak mereka tentang pengelolaan keuangan.

Pengaruh Media Sosial terhadap Literasi Keuangan

Analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya platform seperti Instagram dan YouTube, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan di kalangan generasi muda. Media sosial dapat menyediakan

informasi keuangan yang mudah diakses dan menarik, yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi. Penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi finansial menunjukkan potensi besar dalam menyebarluaskan pengetahuan keuangan yang relevan dan terkini. Namun, efektivitas media sosial dalam pendidikan keuangan sangat bergantung pada kualitas informasi yang disediakan dan kemampuan pengguna untuk menilai keakuratan informasi tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa banyak konten keuangan di media sosial tidak selalu akurat atau berbasis bukti, dan ini dapat menyebabkan miskonsepsi atau informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa konten keuangan yang disebarluaskan melalui media sosial telah diverifikasi dan berasal dari sumber yang terpercaya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam memanfaatkan media sosial untuk pendidikan keuangan. Platform media sosial dapat menjadi alat yang efektif jika digunakan bersama dengan program pendidikan formal dan informal, serta jika konten yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman audiens target.

Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Kemandirian Finansial

Hasil penelitian ini menggarisbawahi hubungan erat antara literasi keuangan dan kemandirian finansial. Generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan cenderung memiliki kemandirian finansial yang lebih tinggi, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana, mengelola utang secara efektif, dan merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mengurangi ketergantungan pada dukungan finansial eksternal dan meningkatkan kemampuan untuk meraih kemandirian ekonomi. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa ada gap yang signifikan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis dari literasi keuangan. Meskipun banyak generasi muda memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, mereka sering kali kurang dalam hal keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi keterampilan praktis dalam program pendidikan keuangan untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih memerlukan perhatian serius. Meskipun pengetahuan dasar tentang konsep keuangan seperti anggaran dan tabungan cukup baik, penerapan praktis dari pengetahuan tersebut masih sangat terbatas. Generasi muda cenderung kurang percaya diri dalam mengelola investasi dan merencanakan keuangan jangka panjang, yang berpotensi menghambat kemandirian finansial mereka. Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, tetapi perlu diimbangi dengan informasi yang valid dan terverifikasi. Hubungan erat antara literasi keuangan dan kemandirian finansial menegaskan bahwa generasi muda yang melek finansial cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan mencapai kemandirian ekonomi.

Untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda, diperlukan program pendidikan keuangan yang lebih menyeluruh dan praktis. Program tersebut harus dimulai sejak dini dan melibatkan simulasi pengelolaan keuangan nyata. Pendekatan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan media sosial dapat memperluas cakupan pendidikan keuangan, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan akses ke informasi yang relevan dan bermanfaat. Selain itu, penting untuk melatih pendidik agar mampu mengajarkan literasi keuangan secara menarik dan efektif. Kolaborasi dengan media sosial sebagai platform edukasi finansial harus dilaksanakan dengan kontrol ketat terhadap kualitas informasi yang disebar, untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan. Terakhir, dukungan bagi pendidikan keuangan informal, seperti yang dilakukan oleh keluarga, harus diperkuat dengan menyediakan sumber daya yang tepat agar mereka dapat berperan aktif dalam membentuk kebiasaan finansial generasi muda.

REFERENSI

Agusmin, M., & Rozali, R. D. Y. (2019). Studi literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428.
- Anjani, D., Robiah, S., Khotimah, L. R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Guna Mengatur Keuangan Pribadi serta Investasi Masa Depan Bagi Remaja. *Journal of Applied Community Engagement*, 2(1), 61–69.
- Diviariesty, K., Asri, I. A. T. Y., & Suariedewi, I. G. A. A. M. (2023). Pemberdayaan Generasi Muda dengan Membangun Perencanaan Keuangan Melalui Investasi Berbasis Digital di Desa Siangan. *Postgraduated Community Service Journal*, 4(2), 51–55.
- Elyasa, M. D. (2023). Analisis Flexing dan Hedonisme: Membentuk Citra Negatif ASN di Media Sosial. *Rangkai Teratur Si Kembang Cendana*, 11(1), 15.
- Gunawan, N. J., Zulfa, M. T., Zahra, H. F., Setyaputri, I. S., Ginting, J., Halimah, S. N., Dinata, N. Y., Aryani, W. L., Salsabila, R. F., & Wulandari, S. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 257–270.
- HS, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian literasi keuangan pada siswa menengah atas (SMA): Sebuah pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1).
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69–78.
- Marwan, S. H., Pandu, Y., Untari, W., Dewi, N. M., Santi, S., Dorothea, H., Indriastuti, R., Handini, O., Astuti, A., & Purbayakti, I. (2021). *Tantangan Dan Peluang Generasi Milenial Era Pandemi*. Press. Unisri. Ac. Id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepemilikan-Rumah-Pada-Generasi-Milenial-Di-Kota-Bekasi>.pdf
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. *Journal Of Career Development*, 1(2).
- Ramadhani, S. (2024). *Pengaruh Kemandirian, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Kepemilikan Rumah Pada Generasi Milenial Di Kota Bekasi*. FEB UIN JAKARTA.
- Rina, L. (2017). *Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa*.
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Silalahi, T. S. (2019). *Pemuda Milenial*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Theresia, W., & Rostiana, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan faktor sosial terhadap minat berinvestasi saham Generasi Z. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(4), 881–894.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi keuangan di kalangan mahasiswa (Survei pada mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2).